



PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PAUD

¹Yossi Srianita, ²Azi Matur Rahmi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pelita Bangsa

yossi@pelitabangsa.ac.id, azima@pelitabangsa.ac.id

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

Teacher professionalism is a key factor determining the quality of learning in Early Childhood Education (ECE) institutions. Professional teachers are expected to possess pedagogical, professional, personal, and social competencies that foster an effective, creative, and child-development-centered learning process. This study aims to analyze ECE teacher professionalism in enhancing learning quality, identify factors that support or hinder such professionalism, and describe efforts made to improve the quality of instruction. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data collection involved observation, interviews, and documentation, while data analysis encompassed data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teacher professionalism positively influences learning quality, as evidenced by teachers' abilities to plan, implement, and evaluate instruction in alignment with children's developmental characteristics. Supporting factors include continuous training, institutional leadership support, and the availability of learning resources; conversely, inhibiting factors include limited facilities, restricted opportunities for competency development, and administrative burdens. Therefore, enhancing teacher professionalism through continuous training, mentoring, and competency development is a crucial step toward improving learning quality in ECE institutions.

Keywords: *teacher professionalism; ECE teacher; learning quality; early childhood education.*

ARTICLE HISTORY

Received 03 Des 2024

Revised 20 Des 2024

Accepted 25 Des 2024

Abstrak

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru yang profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan berpusat pada perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru PAUD

dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga PAUD, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat profesionalisme guru, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran, yang tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Faktor pendukung profesionalisme guru meliputi pelatihan berkelanjutan, dukungan kepala lembaga, dan ketersediaan sarana pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, rendahnya kesempatan mengikuti pengembangan kompetensi, dan beban administrasi. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga PAUD.

Kata kunci: profesionalisme guru; guru PAUD; mutu pembelajaran; pendidikan anak usia dini.

INTRODUCTION

Guru sebagai unsur manusiawi adalah sosok yang memberikan serta menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mampu menghadirkan perubahan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Seorang guru harus benar-benar memahami tujuan dan kebijakan pendidikan dengan sungguh-sungguh (Fairus & Jadid, 2019). Guru juga merupakan pribadi yang menunjukkan keterampilan mengajar kepada siswa melalui berbagai kemampuan di beragam bidang untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman baru. Mengajar merupakan modal dasar yang perlu dikembangkan sehingga menjadi suatu keahlian yang wajib dimiliki oleh pendidik. Pendidik diharapkan dapat menjadi jembatan atau wadah bagi setiap keinginan siswa, baik dalam bentuk minat maupun bakat. Karena itu, setiap pendidik perlu memahami karakteristik siswa dalam proses belajar agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Putri, Nasekah, & Prahesti, 2024).

Sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia terus berkembang dan menyesuaikan diri seiring berjalannya waktu. Isi serta strategi pembelajaran juga mengalami perubahan sebagai upaya membekali peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pembelajaran yang bersifat konvensional mulai ditinggalkan dan digantikan dengan model pembelajaran yang lebih baru dan sesuai dengan perkembangan zaman (Basri & Suryana, 2023). Saat ini, peserta didik

memerlukan pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat dan melibatkan mereka secara aktif dalam berpikir. Belajar tidak lagi sekadar menerima dan mencari ilmu, melainkan menjadi proses pengalaman bermakna untuk membangun pengetahuan. Bekal yang diperoleh anak di sekolah membantu mereka beradaptasi terhadap perubahan sehingga mampu bertahan dalam dunia yang bergerak cepat. Contoh kemampuan penting yang perlu dikuasai anak saat ini adalah komunikasi, toleransi, tanggung jawab, berpikiran terbuka, dan kerja sama. Karena itu, peran guru dalam pembelajaran saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Konsep tentang profesionalisme berkembang sepanjang sejarah. Profesionalisme guru merujuk pada cara dimana guru membuat perubahan terhadap metode pengajaran dan pembelajaran secara kolaboratif sehingga berdampak pada persepsi guru (Andy Hargreaves dan Michael T.O Cornor, 2018). Lebih lanjut, profesionalisme guru juga menekankan pada pribadi yang aktif untuk melakukan kerja sama secara timbal balik untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam pengajaran. Hal ini berkaitan dengan bagaimana guru memandang profesinya, mengapa mereka harus menjadi seorang yang profesional, bagaimana perilakunya, dan bagaimana cara untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan (Kuku, Cikita, & Anggowa, 2025). Profesionalisme ditentukan sebagai kompetensi yang memenuhi standar pendidikan profesi sehingga guru dituntut untuk memiliki latar belakang profesi yang mumpuni dan memperoleh konsekuensi sebagai prinsip profesionalitas. Kompetensi tersebut meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Sahadatunnisa, Astuti Darmiyanti, & Nida'ul Munafiah, 2023).

Profesionalisme guru PAUD adalah mutu, kualitas dan sikap kerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab. dalam konteks PAUD profesionalisme mencakup kemampuan mendidik membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara karakteristik anak usia dini (Hartawan, 2022). guru profesional juga mampu menjadi panutan bagi anak orang tua dan masyarakat. Guru PAUD profesional memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik anak usia dini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar berkomunikasi efektif dengan anak dan orang tua mengembangkan diri secara berkelanjutan (Srianita, Heriyanti, & Rahmi, n.d.).

Guru PAUD profesional adalah pendidik yang memiliki pemahaman kuat tentang perkembangan anak usia dini, mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan (Ruwaida, Rahmi, & Ali, 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, dan teladan bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Dalam menjalankan tugasnya, guru PAUD dituntut untuk bersikap sabar, hangat, empatik, fleksibel, dan kreatif agar dapat mengelola pembelajaran berbasis bermain secara efektif. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD tidak hanya diukur dari

penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan membangun interaksi yang positif dengan anak, orang tua, dan lingkungan sekitar (Srianita & Rahmi, 2025).

Selain itu, guru PAUD profesional juga ditandai oleh kemampuannya dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Guru perlu mampu mendokumentasikan perkembangan anak, melakukan penilaian secara berkelanjutan, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik (Rahmi, Srianita, & Chairul, 2025). Profesionalisme ini sejalan dengan tuntutan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan demikian, guru PAUD yang profesional merupakan sosok yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga komitmen moral dan tanggung jawab dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Jaoza & S, 2024).

Profesionalisme guru PAUD ditentukan oleh penguasaan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Indonesia, 2005). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai aturan dan acuan utama mengenai kedudukan, hak, kewajiban serta sertifikasi bagi tenaga pendidik Indonesia. Kemampuan mengajar tetapi juga oleh pada dokumen undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa guru idealnya memiliki kualitas akademik minimal Diploma 4 atau S1 serta memiliki sertifikasi melalui pelatihan PAUD yang memadai hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru sangat berkaitan dengan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada anak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa seorang pengajar bisa dikatakan profesional apabila memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai standar yaitu 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik pada satuan PAUD antara lain Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Sosial (Sahadatunnisa et al., 2023).

Namun demikian di lapangan masih terdapat guru PAUD yang belum seluruhnya memenuhi kualifikasi ideal baik dari segi pendidikan kompetensi, maupun pengembangan profesional berkelanjutan titik kondisi ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran suasana kelas serta perkembangan anak secara optimal. berdasarkan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru PAUD dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga PAUD. Permasalahan lainnya masih adanya sejumlah masyarakat yang memandang setelah lulus SMA bisa saja langsung mengajar sebagai guru PAUD tanpa meneruskan ke jenjang D-IV / S1. Adanya fenomena ini maka perlu penanganan lebih lanjut, sehingga pandangan negatif ini tidak berkepanjangan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam profesionalisme guru PAUD dalam konteks pembelajaran nyata di lembaga PAUD.

Penelitian kualitatif yakni proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan atau kemasyarakatan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan holistik menurut pandangan yang rinci dari para informan, serta yang dilaksanakan di tengah setting ilmiah (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku tertentu. (Muri Yusuf, 2013). Sugiono menjelaskan penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Tujuan dilakukannya penelitian kualitatif ini untuk memberikan pandangan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu mengambil dari referensi-referensi pustaka yang bersumber dari artikel jurnal terkait dengan Kualifikasi akademik guru dan Kompetensi profesionalisme guru (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Berdasarkan pandangan tersebut, secara umum tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang suatu masalah kemanusiaan atau kemasyarakatan antara lain sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku tertentu yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan holistik. Penelitian dapat dilakukan di An-Nisa Islamic School Cikarang Selatan dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru PAUD. Subjek yang dipilih serta purposif berdasarkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan dokumentasi profesionalisme guru PAUDNI lembaga Annisa Islamic School menunjukkan beberapa temuan utama titik pertama guru memahami bahwa tugasnya bukan hanya mengajar tapi juga mendidik, membimbing dan menstimulasi perkembangan anak kedua guru berusaha menerapkan kegiatan bermain yang menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran Sentral titik ketiga guru menunjukkan upaya dalam menyusun pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik pada bagian ini guru merencanakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak dalam berbagai kegiatan atau beragam kegiatan yang direncanakan di Sentra.

Selain itu, guru juga berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan rekan sejawat. dalam melaksanakan pembelajaran, guru memanfaatkan media sederhana dan kreatif untuk mendukung kegiatan belajar anak. Meskipun demikian, Masih ditemukan kendala seperti keterbatasan pelatihan berkelanjutan, penguasaan teknologi pembelajaran yang belum optimal dan variasi kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar. Pemahaman ini tercermin dalam sikap dan praktik sehari-hari yang menempatkan kesejahteraan perkembangan anak sebagai fokus utama.

Selanjutnya, ditemukan bahwa guru berusaha menerapkan kegiatan bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis sentra. Kegiatan yang dirancang menekankan aspek bermain sambil belajar, dengan penekanan pada aktivitas yang memfasilitasi eksplorasi, interaksi sosial, dan perkembangan motorik serta kognitif anak. Pendekatan sentra dipilih karena dinilai lebih kontekstual dan relevan bagi kebutuhan perkembangan peserta didik.

Pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan upaya untuk menyusun aktivitas yang lebih kontekstual dan menarik. Perencanaan pembelajaran diarahkan pada relevansi dengan kebutuhan anak melalui beragam kegiatan yang terencana di setiap sentra. Selain itu, guru aktif memanfaatkan media sederhana dan kreatif untuk mendukung proses pembelajaran, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan rekan sejawat sebagai bagian dari

upaya kolaboratif dalam mendukung perkembangan anak.

Meskipun demikian, penelitian mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat optimalisasi profesionalisme guru. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pelatihan berkelanjutan, penguasaan teknologi pembelajaran yang belum optimal, serta variasi kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar yang bermakna. Temuan ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, pendampingan teknis, dan peningkatan akses sumber daya untuk memperkuat praktek profesional guru di lembaga tersebut.

Motivasi dan Kesadaran dalam Pengembangan Tenaga Pendidik di PAUD Keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh kualitas guru. Terkait dengan kondisi tersebut, guru PAUD dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyadarkan diri mereka sendiri pentingnya pengembangan diri dan mencari informasi lebih lanjut agar dapat menambah atau mengubah pengetahuan serta pemahaman keterampilan dalam proses mengajar yang kurang sesuai. Agar dapat memberikan layanan PAUD yang memuaskan, guru harus dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, guru PAUD senantiasa dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu serta martabat profesinya.

Upaya dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Tugas guru di masa depan tanpa kita sadari, akan semakin sulit dan berat, menghadapi hidup mulai dari abad ke-21 ini sampai sekarang yang mensyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja. Kemudian menuntut seorang untuk guru tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal akademis saja misalnya yang berupa ijazah atas sertifikat saja akan tetap berkompeten dan memiliki keterampilan mengajar yang baik serta mengikuti dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus bertambah dan mengalami perubahan. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tugas yang dimaksudkan tersebut meliputi mengajarkan

kebudayaan dalam arti yang luas, keterampilan dalam menjalani hidup (*life skills*), dan nilai. Tugas yang demikian berat ini, sudah selayaknya bila kemampuan profesional guru juga terus ditingkatkan agar guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik (Sahadatunnisa et al., 2023). Sehubungan dengan hal itu bahwa guru itu sendiri harus mau dan bisa membuat penilaian atas kinerjanya sendiri dan mau melakukan evaluasi diri sebagai bentuk langkah awal dalam memperbaiki kinerja dirinya. Di samping seorang guru harus pula lebih memperhatikan berbagai pendapat dan harapan masyarakat luas. Kemudian selain itu profesionalisme seorang pendidik juga perlu didukung dengan kompetensi dan hal ini harus atau wajib dimiliki oleh guru.

CONCLUSION

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru yang mampu memahami karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak, menyusun pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan bermain, dan menjadi teladan bagi peserta didik akan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan ijazah atau sertifikat pendidik, tetapi juga oleh sikap profesional, etos kerja, serta kemauan untuk terus mengembangkan kompetensi diri. Guru yang aktif mengikuti pelatihan, melakukan refleksi dan evaluasi diri, serta terbuka terhadap inovasi pembelajaran cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran PAUD yang terus berkembang. Dengan demikian, profesionalisme guru PAUD merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD, sehingga mampu mendukung tercapainya perkembangan anak secara optimal.

REFERENCES

- Andy Hargreaves dan Michael T.O Cornor. (2018). *Collaborative Professionalism*. Singapore.
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126>
- Fairus, R. N., & Jadid, U. N. (2019). *Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pelayanan kepegawaian*. 03(01), 169–197.
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>
- Indonesia, R. (2005). *Presiden republik indonesia*.

- Jaoza, S. N., & S, A. S. K. (2024). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. 2(2).
- Kuku, H., Cikita, M., & Anggowa, M. (2025). *Karakteristik Anak Didik sebagai Dasar dalam Mendukung Proses Pendidikan Anak Usia Dini*.
- muri yusuf. (2013). *Metodologi penelitian. penelitian gabungan*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Putri, M. A., Nasekah, S., & Prahesti, S. I. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Anak Usia Dini di KB-TK Anak Cerdas Ungaran Sebagai Salah Satu Pilar Pembangunan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.879>
- Rahmi, A. M., Srianita, Y., & Chairul, A. K. (2025). *Pelatihan Manajemen Pembelajaran Sentra Dengan Pendekatan Cultural Responding Teaching (CRT) Anak Usia Dini Pada Guru Di Kecamatan Mustika Jaya Bekasi*. 9(2022), 3749–3755.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2(15), 306–312.
- Ruwaida, G. A., Rahmi, A. M., & Ali, S. M. (2025). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Metode Proyek di Kabupaten Bekasi*. 02(05), 141–146.
- Sahadatunnisa, A., Astuti Darmiyanti, & Nida'ul Munafiah. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Di Paud. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 175–182. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2041>
- Srianita, Y., Heriyanti, S. S., & Rahmi, A. M. (n.d.). *Yossi Srianita 1* , Sinta Sundari Heriyanti 2 , Azi Matur Rahmi 3*. 193–202.
- Srianita, Y., & Rahmi, A. M. (2025). *Implementasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Lembaga PAUD Kota Bekasi*. 9, 3756–3763.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian RND*. Jakarta: Prima Pustaka.